

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia terdiri atas berbagai suku bangsa. Setiap suku bangsa memiliki bahasa tersendiri. Bahasa yang digunakan setiap suku bangsa ini dikenal dengan nama bahasa daerah. Bahasa daerah yang tersebar di seluruh wilayah tanah air merupakan salah satu aset kekayaan bangsa. Untuk mempertahankan bahasa-bahasa daerah tersebut, perlunya membina dan mengembangkannya. Salah satu bahasa yang perlu dibina dan dikembangkan adalah bahasa Gorontalo.

Bahasa Gorontalo merupakan bahasa daerah yang ada di Sulawesi bagian Utara, lebih tepatnya di Provinsi Gorontalo. Bahasa ini digunakan oleh suku Gorontalo sebagai alat komunikasi. Selain menjadi alat komunikasi, bahasa Gorontalo juga merupakan identitas atau jati diri bagi masyarakat penuturnya yaitu masyarakat Gorontalo. Bahasa Gorontalo sebagai identitas atau jati diri memiliki keunikan dan kekhasan. Keunikan dan kekhasan itu dapat dilihat dari beberapa kelas katanya. Kelas kata bahasa Gorontalo memiliki kriteria tertentu. Menurut Pateda (1999: 139) bahwa secara ideal harus ditentukan kriteria yang diterapkan dalam penentuan kelas kata bahasa Gorontalo. Hal ini dapat dipahami bahwa dalam menentukan kelas kata bahasa Gorontalo harus diterapkan kriteria masing-masing, salah satunya dalam menentukan kelas kata verba.

Verba merupakan salah satu kelas kata dalam sintaksis yang artinya adalah kata kerja. Menurut Kridalaksana (dalam Zulfahita, dkk 2019:105) verba adalah kelas kata yang biasanya berfungsi sebagai predikat dalam beberapa bahasa lain, verba memiliki ciri morfologis seperti ciri kala, aspek pesona, atau jumlah. Jadi

verba adalah kelas kata yang menggambarkan proses, perbuatan, atau keadaan yang dikerjakan oleh seseorang. Pendapat tersebut juga didukung oleh Mulyono (dalam Zulfahita, dkk 2019:105) yang menyatakan verba adalah semua kata yang menyatakan perbuatan atau tingkah laku. Perbuatan atau tingkah laku yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah perbuatan menyakiti. Dalam kata lain objek penelitian ini adalah verba yang bermakna menyakiti.

Menyakiti dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) edisi ke V (2016) yaitu mempersakiti atau dapat menyebabkan sakit (sedih, sengsara, dan sebagainya). Menurut Maemunah (2019: 252) kata “menyakiti” secara denotatif memiliki makna menyebabkan rasa sakit seperti sedih, sengsara, dan sebagainya. Pada penelitian ini yang diteliti adalah verba yang bermakna menyakiti. Artinya verba yang bermakna menyakiti yaitu perbuatan atau tingkah laku yang dapat menyebabkan rasa sakit pada fisik dan psikis seseorang. Verba yang dimaksud dalam penelitian ini akan dikaji dalam empat bentuk yaitu (1) menyakiti dengan tangan, (2) menyakiti dengan kaki, (3) menyakiti dengan alat, dan (4) menyakiti dengan perkataan yang keluar dari mulut. Setiap proses menyakiti tersebut tentulah memiliki makna yang berbeda yang akan dikaji menggunakan ilmu semantik.

Semantik adalah ilmu yang mempelajari tentang makna. Menurut Sudaryat (2006:9) semantik digunakan untuk bidang linguistik yang mempelajari hubungan antara tanda-tanda atau lambang-lambang dengan hal-hal yang ditandainya, yang disebut makna atau arti. Dengan kata lain, semantik adalah salah satu bidang

linguistik yang mempelajari makna atau arti, asal-usul, pemakaian, perubahan, dan perkembangannya.

Makna adalah arti dari sebuah kata atau kalimat yang bertujuan menyampaikan maksud dari kata atau kalimat tersebut. Hal ini sesuai dengan pengertian yang ada di *Kamus Bahasa Indonesia* (dalam Suhardi 2015:52) dimana makna adalah sesuatu yang berkaitan dengan maksud pembicara atau penulis. Dengan kata lain makna hampir sama dengan tujuan yang ingin dicapai oleh pembicara atau penulis dari informasi yang disampaikan.

Makna digunakan untuk mengungkapkan maksud dari sebuah kata atau kalimat. Untuk mempermudah pengungkapan maknanya, maka dijabarkan menggunakan komponen makna. Komponen makna merupakan kata-kata atau setiap kata yang memiliki makna dasar sama tetapi berbeda ciri-ciri pembentuknya. Hal ini sesuai dengan pendapat Chaer (2013:114) bahwa komponen makna atau komponen semantik mengajarkan setiap kata atau unsur leksikal terdiri dari satu atau beberapa unsur yang bersama-sama membentuk makna kata atau makna unsur leksikal. Dalam hal ini, setiap kata dapat dianalisis melalui komponen makna.

Analisis komponen makna dapat dilakukan terhadap kata-kata dengan menguraikan unsur-unsur pembentuk makna sehingga dapat diketahui keseluruhan makna suatu leksem. Unsur-unsur pembentuk makna kata biasa diuraikan dengan menyebutkan ciri-ciri khusus dan umum. Seperti bentuk, tindakan, jenis sasaran, dan ciri-ciri pendukung lainnya. Untuk lebih memudahkan analisis unsur makna kata tersebut akan dibantu dengan tanda *plus* (+), *minus* (-), dan *plusminus* (\pm). Tanda *plus* (+) yang berarti kata tersebut mempunyai

komponen makna, tanda *minus* (-) tidak mempunyai komponen makna dan tanda *plusminus* (\pm) yang kemungkinan mempunyai komponen makna. Dalam penelitian ini makna akan mengungkap maksud dari verba atau kata kerja yang bermakna menyakiti tetapi dalam bahasa Gorontalo. yang akan dijabarkan menggunakan komponen makna. Untuk mengetahui lebih mendalam lagi tentang makna verba menyakiti, penelitian ini diharapkan dapat melihat berbagai macam makna yang ada pada verba menyakiti dalam bahasa Gorontalo. Berdasarkan alasan dan motif tersebut, penelitian ini diusulkan dengan formulasi judul *Analisis Makna Verba 'Menyakiti' Dalam Bahasa Gorontalo*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apa saja verba 'menyakiti' dalam bahasa Gorontalo?
2. Apa makna verba 'menyakiti' dalam bahasa Gorontalo?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan apa saja verba 'menyakiti' dalam bahasa Gorontalo.
2. Mendeskripsikan makna verba 'menyakiti' dalam bahasa Gorontalo.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini dapat memperluas wawasan dan menambah pengetahuan bagi peneliti tentang bahasa, khususnya bahasa Gorontalo yang membahas tentang makna verba menyakiti.

2. Manfaat bagi pembaca

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca tentang makna dari verba menyakiti dalam bahasa Gorontalo.

3. Manfaat bagi mahasiswa

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan referensi untuk menunjang tugas-tugas mata kuliah kebahasaan, serta dapat menjadi bahan perbandingan atau referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang serupa.

4. Manfaat bagi Instansi Perpustakaan UNG

Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur dan menjadi bahan bacaan di ruang baca maupun perpustakaan, baik di tingkat pusat, Fakultas Sastra dan Budaya, serta lebih khususnya di jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Selain itu, juga dapat memperkaya kumpulan kebahasaan di Indonesia

1.5 Definisi Operasional

Definisi operasional digunakan dalam penelitian untuk memudahkan pembaca memahami istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini. Istilah-istilah tersebut akan dipaparkan sebagai berikut.

1. Analisis adalah kegiatan untuk menguraikan sesuatu berdasarkan masalah yang akan dikaji. Analisis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menguraikan setiap kata.
2. Makna adalah arti dari sebuah kata yang bertujuan menyampaikan maksud dari kata tersebut.
3. Verba menyakiti merupakan kata kerja yang menggambarkan suatu perbuatan atau perilaku yang menimbulkan rasa sakit pada diri seseorang.
4. Bahasa Gorontalo adalah bahasa atau alat komunikasi yang digunakan oleh masyarakat Gorontalo.

Berdasarkan istilah-istilah yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan “*Analisis Makna Verba ‘Menyakiti’ dalam Bahasa Gorontalo*” adalah menguraikan maksud dari setiap kata yang menggambarkan perbuatan menyakiti dalam bahasa Gorontalo.